

**ANALISIS BERITA PERTANIAN KORAN KAMPUS IPB
DARI PERSPEKTIF *AGENDA SETTING THEORY*
(Kasus Mahasiswa SKPM 2009 dan AGH 2008)**

Agus Sandra, Amiruddin Saleh

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor, 16680, Indonesia

E-mail: agussandra@gmail.com

Abstract

Agenda setting indicate a relationship between the media and the public in terms of determining whether a message is important or not. But, there are not real if the media haven't strong influences. Analysis of agricultural news in IPB Campus Newspapers prove that the media hasn't influenced IPB students to pay attention about the agricultural issue. The results of this study found the media assess the agriculture news is not important. That caused by the quantity was low compared to the other news, although their was put the agricultural news on front pages. The survey showed that the agricultural information was reported by IPB Campus Newspapers causses important by the public. That was known by asking the public to assess the level of news interest, rate the agricultural news, and also choose the agricultural news than the other news. This studi also showed that there was'nt real differences of students from two disciplines in assessing the public agenda of agricultural news in Campus Newspapers IPB, which inferential statistical analysis showed the results of T^2 Hotelling of 1,0782 ($p>0.05$).

Keywords: media agenda, public agenda, agenda setting

1. Pengantar

Meskipun pembaca telah berlangganan koran atau majalah, bukan berarti mereka membaca semua isi media tersebut. Mereka hanya membaca bagian yang penting dan disukai saja karena dipengaruhi oleh ketersediaan waktu atau kesibukan. Di samping faktor waktu tersebut, pembaca juga beralasan bahwa mereka ingin membaca hanya untuk tujuan tertentu, seperti menghilangkan kejenuhan, mendapat informasi, dan sebagainya.

Koran Kampus IPB merupakan media cetak yang dikelola mahasiswa IPB yang memonopoli pemberitaan di dunia kemahasiswaan sehingga sangat berpotensi membentuk pikiran, persepsi, dan mempengaruhi aspek emosional mahasiswa melalui beritanya. Pemilihan berita yang dianggap penting oleh Koran Kampus IPB belum tentu dianggap penting oleh khalayak pembaca. Isi berita dari suatu koran dikatakan efektif apabila isi koran tersebut dibutuhkan, dibaca, dan dimengerti khalayak, begitu juga dengan pemberitaan di Koran Kampus IPB.

Oleh karena itu, tim redaksi dari media harus menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan dipublikasikannya melalui proses yang selektif. Dalam hal ini, dilakukanlah penelitian yang menggunakan pendekatan *agenda setting*, yakni suatu teori yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara agenda media dengan agenda publik. Untuk menguji konsep *agenda setting*, perlu dilakukan penelitian yang memadukan metode analisis isi dengan survei khalayak. Dalam hal ini berita yang dianalisis adalah berita pertanian di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41.

Tujuan penelian ini adalah: (1) untuk menganalisis agenda media terhadap berita pertanian, (2) menganalisis agenda publik terhadap berita pertanian, (3) menganalisis hubungan agenda media dan agenda publik (*agenda setting*), dan (4) mengukur perbedaan agenda publik pada dua kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mampu mengembangkan kajian *agenda setting* dan dapat menjadi rujukan bagi pihak media mengenai berita pertanian.

2. Pendekatan Teoritis

Koran sebagai Komunikator Komunikasi Massa

West dan Turner (2008) menyatakan bahwa komunikasi massa tidak lepas dari pengaruh media yang menjadi alat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Winarso (2005) menganggap komunikator dalam komunikasi massa ini seringkali berupa sebuah media massa, koran/koran, stasiun televisi, majalah, atau penerbit buku. Nurudin (2009) seolah menambahkan bahwa komunikasi massa merupakan produk kelompok bukan produk seseorang sehingga komunikator dalam komunikasi massa adalah suatu lembaga karena elemen utamanya adalah media massa.

Definisi Berita Pertanian

Effendy (2003) dan Rousydiy (1985) merumuskan konsep berita secara harfiah, yakni berita sebagai definisi dari *news*, yang merupakan singkatan dari *North* (utara), *East* (timur), *West* (barat), dan *South* (selatan). Berita dikenal sebagai serangkaian kalimat yang mengandung informasi *what, who, where, when, why, dan how*. Keenam informasi ini menurut Rousydiy (1985) dianggap sebagai syarat atau rukun berita. Soekartawi (1988) yang mengutarakan arti komunikasi pertanian, yakni suatu pernyataan antarmanusia yang berkaitan dengan kegiatan di bidang pertanian, baik secara perorangan maupun per kelompok, yang sifatnya umum dan menggunakan lambang-lambang tertentu. Oleh karena itu, berita pertanian merupakan salah satu wujud dari fungsi komunikasi pertanian.

Konsep Agenda Setting

Mengutip pernyataan Cragen dan Shield (2002) bahwa dalam teori *agenda setting* media tidak mempengaruhi sikap khalayak, tetapi media berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan khalayak. Rakhmat (2002) menunjukkan bahwa kenyataannya media yang memilih informasi kemudian khalayak akan membentuk persepsi tentang peristiwa. Fiske (2004) dalam Sulistiawan (2005) mengemukakan bahwa *agenda setting* adalah kemampuan media untuk menentukan informasi apa yang dianggap penting. Nurudin (2009) mengartikan agenda media bisa dimunculkan secara sengaja dan bertujuan untuk membentuk agenda publik. Dengan demikian, Winarso (2005) menerjemahkan bahwa *agenda setting* dibangun dengan beberapa kombinasi dari pemrograman internal, editorial, keputusan manajerial, dan pengaruh-pengaruh luar dari sumber nonmedia, seperti kelompok sosial, pejabat pemerintah, sponsor dan iklan, dan lain-lain.

Macam-Macam Agenda

McQuail dan Wimdahl (1995), Severin dan Tankard (1992) mengemukakan bahwa teori *agenda setting* berkaitan dengan tiga dimensi agenda, yaitu agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Masing-masing agenda memiliki dimensi yang mendukung.

1. Agenda media

Agenda media yaitu prioritas media dalam meliput berita kejadian, terdiri dari: a) *Visibility* yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita, b) *Audience salience* yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak, c) *Valence* yakni menyenangkan atau tidaknya cara pemberitaan tersebut bagi suatu peristiwa.

2. Agenda Publik

Agenda publik yaitu tingkat perbedaan penonjolan suatu berita menurut opini publik dan pengetahuan mereka, terdiri dari: a) *Familiarity* yakni derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu, b) *Personal salience* yakni relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi, c) *Favorability* yakni pertimbangan senang atau tidak terhadap topik berita.

3. Agenda kebijakan

Agenda kebijakan menggambarkan berita dan kebijakan yang dikemukakan oleh politikus, dimensinya: a) *Support* yakni kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita, b) *Likelihood of action* yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkannya, c) *Freedom of action* yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Teknik Pengukuran Agenda

Descartes (2004) menyatakan pengukuran pertama dilakukan dengan analisis isi (agenda media) dan kedua diperoleh melalui metode survei (agenda publik). Kerlinger (2006) menjelaskan bahwa untuk mengukur agenda media digunakan teknik analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk uraian yang obyektif, sistematis, dan kuantitatif. Teknik analisis isi bersifat obyektif karena dicapai dengan pembuatan kategori yang jelas dan bebas dari bias peneliti. Sifat sistematis karena ada seperangkat prosedur yang seragam terhadap semua isi pesan komunikasi yang diteliti. Sifat kuantitatif menunjukkan adanya pengukuran terhadap isi media dengan indikator, seperti: frekuensi pemberitaan, panjang berita per centimeter kolom, pemberlakuan berita dan penempatan berita.

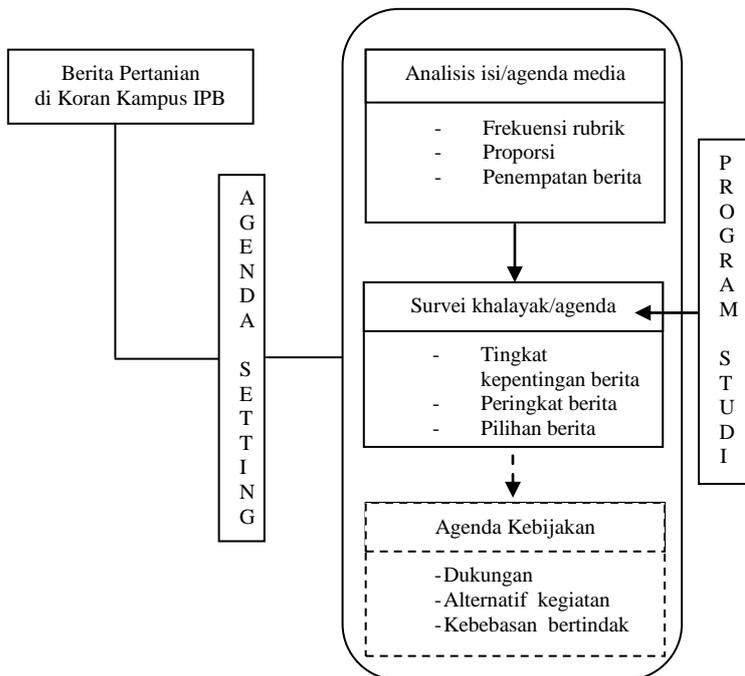
Sulistiawan (2005) mengukur agenda publik dari segi apa yang dipikirkan orang (*intrapersonal*), apa yang dibicarakan orang itu dengan orang lain (*interpersonal*), dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai (*community salience*). Wimmer dan Dominick (2003) menawarkan beberapa metode pengukuran agenda publik, yaitu: (1) responden ditanya terbuka mengenai berita yang paling penting untuk dirinya (*intrapersonal*) dan berita yang paling penting dalam komunitas responden saat ini (*interpersonal*), (2) meminta responden menilai berita yang disusun oleh peneliti, (3) variasi pendekatan kedua, dimana responden diberikan daftar topik dan diminta memberikan peringkat berdasarkan kepentingan yang dimiliki responden, (4) metode perbandingan berganda (*paired comparison methods*).

Konsep Gatekeeper

Gatekeeper sering diartikan sebagai penapis informasi atau palang pintu, atau penjaga gawang, yaitu orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Mereka adalah orang yang berfungsi sebagai orang yang mengurangi, menambah, mengemas agar semua informasi yang disebarakan lebih mudah dipahami. Bittner (1996) mengartikan istilah *gatekeeper* sebagai reporter, editor berita, atau orang-orang lainnya yang ikut menentukan arus informasi yang disebarakan.

Berbagai informasi harus melewati berbagai tahapan seleksi terlebih dahulu sebelum dipublikasikan menjadi sebuah berita sehingga ada informasi yang lolos menjadi berita, dan ada informasi yang tidak lolos. Tubbs dan Moss (2001) mengartikan proses ini sebagai jaringan atau rantai penjagaan gawang. Keputusan *gatekeeper* tersebut dipengaruhi oleh beberapa peubah, yaitu: (a) ekonomi, (b) pembatasan legal, (c) *deadline*, (d) etika, (e) kompetisi, (f) nilai berita, dan (g) *feedback*.

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : diukur dengan
- : mempengaruhi
- - - → : hubungan yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Berita Pertanian Koran Kampus IPB dari Perspektif Agenda Setting Theory

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengukur kesesuaian *agenda setting* dan perbedaan agenda publik bagi mahasiswa yang memiliki perbedaan program studi, maka dari itu diberikan hipotesis penelitian berikut: (1) terdapat hubungan nyata antara agenda media dan agenda publik mahasiswa IPB terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB, (2) terdapat perbedaan nyata agenda publik mahasiswa program studi SKPM 2009 dengan mahasiswa program studi AGH 2008 terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB.

3. Pendekatan Lapangan

Penelitian ini memadukan metode *content analysis research* dan survei deskriptif korelasional. Analisis isi untuk mengukur agenda media sedangkan survei khalayak untuk mengukur agenda publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dikategorikan sebagai survei karena mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei ini digunakan untuk memberikan penjelasan (*explanatory research*) karena terdapat data yang sama dalam menjelaskan hubungan korelasional antara peubah-peubah melalui pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 2007). Dalam hal ini, penelitian mengukur perbedaan agenda publik bagi mahasiswa yang memiliki perbedaan program studi, yakni SKPM 2009 dan AGH 2008. Selain itu, agenda media dengan agenda publik juga dijelaskan hubungannya secara deskriptif korelasional.

Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Penelitian dilaksanakan selama 9 bulan, yakni Juni-Desember 2011 dan Januari-Februari 2012.

Pengukuran agenda media dilakukan dengan analisis isi, yakni pendataan pada Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan 41, antara lain: (1) mendata rubrik di Koran Kampus IPB, (2) memilih judul berita pertanian yang dianalisis, (3) mengukur luas halaman yang memuat judul berita pertanian, (4) membandingkan luas berita tersebut dengan luas total Koran Kampus IPB, (5) mencatat nomor halaman yang memuat berita pertanian, dan (6) memasukkan data-data ke dalam *Microsoft Excel 2003-2007* untuk dilakukan perhitungan.

Pengukuran agenda publik diperoleh dari hasil survei khalayak dengan instrumen kuesioner. Oleh karena itu, proses pengumpulan data publik antara lain: (1) studi literatur untuk mendapatkan informasi mengenai konsep *agenda setting*, (2) membuat kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian publik terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB, (3) melakukan pendataan awal untuk

mengetahui mahasiswa yang membaca Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, 41, dan (4) survei khalayak untuk mengumpulkan data publik.

Penilaian agenda media didapatkan dari hasil analisis isi. Analisis tersebut dilakukan dengan indikator frekuensi rubrik pertanian, proporsi berita, dan juga penempatan berita. Masing-masing indikator memberikan informasi agenda media terhadap berita pertanian. Skor agenda media diperoleh dari hasil rata-rata skor untuk berita pertanian di Koran Kampus edisi 38, 39, 40, dan 41. Informasi mengenai agenda media tersebut diketahui dari interval skor, yakni skor 1 hingga skor 4 dengan kategori sangat tidak penting, tidak penting, penting, sangat penting. Agenda publik ditentukan dari hasil pengukuran tiga indikator, yaitu: tingkat kepentingan berita, peringkat berita, dan pilihan berita. Skor individu untuk masing-masing indikator diakumulasikan sehingga diperoleh agenda publik dari hasil perhitungan rata-rata skor. Informasi mengenai agenda publik diketahui dari interval skor, yakni skor 1 hingga skor 4 dengan kategori sangat tidak penting, tidak penting, penting, dan sangat penting.

Pengolahan data menggunakan buku kode yang diinput pada *software Microsoft Excel 2003-2007*. Data kuantitatif yang telah diperoleh dikaji dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mengukur agenda media maupun agenda publik terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41. Data juga diolah dengan *software SPSS versi 15.0 for windows* agar diperoleh *output* berupa *crossstab* (tabulasi silang) untuk membantu analisis distribusi sampel dalam menilai berita pertanian. Kemudian, dilakukan uji korelasi *rank Spearman* (r_s) untuk menguji hipotesis penelitian pertama ($H_1: X_{\text{media}} = X_{\text{publik}}$).

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

R_s = Koefisien *rank Spearman*

di = beda antara dua peubah berpasangan

n = sampel

1 dan 6 = bilangan koefisien

Sementara itu, pengujian hipotesis penelitian kedua menggunakan metode analisis statistik inferensial berdasarkan rumus uji beda T^2 Hotelling, dengan rumus sebagai berikut:

$$T^2 = \frac{n_1 n_2}{n_1 + n_2} (\bar{x}_1 - \bar{x}_2)^T S^{-1} (x_2 - x_1)$$

Keterangan:

T^2 = Koefisien T Hotelling

n_1 = ukuran sampel pada kelompok 1

n_2 = ukuran sampel pada kelompok 2

S^{-1} = invers matriks kovarian

\bar{X}_1 = vektor rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = vektor rata-rata kelompok 2

Menurut Johnson dan Wichern (2002) koefisien T^2 Hotelling digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan di antara dua kelompok. Dalam perhitungan ini, $H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$; $H_2: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$; dimana untuk mengetahui dua kelompok memiliki perbedaan atau tidak, hasil T^2 Hotelling dibandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila diperoleh koefisien hitung yang lebih besar daripada α maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok. Sebaliknya, jika T^2 Hotelling lebih kecil daripada α maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat perbedaan di antara kedua kelompok.

4. Agenda Media

Pengukuran agenda media menggunakan sampel berita pertanian di Koran Kampus IPB. Berita pertanian dipilih secara *purposive* (sengaja) menurut judul berita di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan 41. Setiap edisi Koran Kampus IPB hanya dipilih satu judul berita pertanian sehingga terdapat empat judul berita pertanian yang dianalisis untuk mengukur agenda media.

Tabel 1. Judul Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41 yang Dianalisis

No	Edisi ke-	Judul Berita
1	38	<i>One Day No Rice</i> untuk Diversifikasi Pangan.
2	39	IPB <i>Entrepreneurship's Days</i> , Menebar Semangat Usaha Kreatif Pertanian.
3	40	Limbah Serat Kelapa Sawit sebagai Alternatif Pewarna Alami
4	41	<i>Supply</i> Pangan, Polemik Ancaman Ketergantungan Impor

Sumber: Koran Kampus IPB, 2011¹

Koran Kampus IPB yang diterbitkan pada tahun 2011 tidak menonjolkan berita pertanian dalam pemberitaannya di setiap edisi. Rendahnya prioritas tersebut dapat dilihat dari hasil analisis isi Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41. Menurut Kerlinger (2006) teknik analisis isi merupakan teknik

¹ Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, dan 41

penelitian untuk uraian yang obyektif, sistematis, dan kuantitatif, dimana dalam pengukurannya terdapat indikator-indikator yang jelas. Dalam penelitian ini, pengukuran agenda media digunakan indikator frekuensi rubrik, proporsi berita, dan penempatan berita. Hasil analisis isi terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis isi terhadap Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

Indikator	Edisi				Jumlah
	38	39	40	41	
Frekuensi Rubrik	0	0	0	0	0
Proporsi Berita	0,24	0,34	0,47	0,69	1,74
Penempatan Berita	4	6	14	1	-

Koran Kampus IPB adalah media cetak dengan 24 halaman dimana sejumlah rubrik yang mengisinya bersifat fleksibel. Artinya, suatu rubrik tidak selalu muncul, tetapi disesuaikan dengan berita-berita yang mencuat saat koran akan diterbitkan. Dari keempat edisi Koran Kampus IPB, rubrik bertajuk pertanian tidak pernah dimunculkan sehingga berita pertanian ditempatkan di rubrik-rubrik lain, seperti seputar kampus, kemahasiswaan, opini, atau rubrik lainnya. Di samping itu, berita pertanian hanya memiliki proporsi total sebanyak 1,74 halaman.

Luas keseluruhan halaman Koran Kampus IPB per edisi adalah 18.836,64 cm², sedangkan luas per halamannya 784,86 cm². Hasil analisis isi menunjukkan setiap berita pertanian menggunakan *space* yang berbeda-beda. Berita pertanian di edisi 38 diwakili oleh tiga judul berita, dimana ketiga berita tersebut menggunakan total 191,18 cm² atau 0,24 halaman. Edisi 39 menggunakan 263,5 cm² atau 0,34 halaman. Edisi 40 menggunakan tempat sebanyak 367,84 cm² atau 0,47 halaman. Edisi 41 menggunakan 542,34 cm² atau sebanyak 0,69 halaman. Dengan kata lain, berita pertanian di masing-masing edisi memiliki persentase sebesar 1,01 persen, 1,40 persen, 1,95 persen, dan 2,88 persen. Dari indikator proporsi berita ini diketahui bahwa total *space* yang digunakan untuk empat edisi Koran Kampus IPB adalah 1,74 halaman. Artinya, selama penerbitan Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan 41, berita pertanian hanya memiliki persentase sebesar 1,81 persen.

Prinsip pemberitaan suatu koran adalah apabila suatu berita ditempatkan di halaman yang lebih depan maka semakin diutamakan berita tersebut. Asumsinya, berita di halaman depan akan lebih dulu dilihat oleh pembaca. *Headline* koran dianggap sebagai berita utama yang

ditargetkan akan mencuat di kalangan masyarakat sehingga seringkali ditampilkan di halaman muka koran. Di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41, berita pertanian dianggap penting saat dimunculkan. Setiap judul berita memperoleh tempat yang berbeda-beda di setiap edisinya. Di edisi 38, berita pertanian ditempatkan di halaman empat. Di edisi 39 dan edisi 40 berita pertanian ditempatkan di halaman enam dan halaman 14. Sementara itu, berita pertanian di edisi 41 menjadi *headline* koran dengan judul berita “Suplai Pangan, Polemik Ancaman Ketergantungan Impor.” Berita ini dianggap penting saat itu sehingga diletakkan di halaman muka koran dan bahkan berita dibuat bersambung ke halaman 14.

Tabel 3. Skor Agenda Media untuk Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

Indikator	Skor Edisi ke-				Rataan Skor*
	38	39	40	41	
Frekuensi Rubrik	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Proporsi Berita	2,00	1,00	1,00	2,00	1,50
Penempatan Berita	4,00	3,00	2,00	4,00	3,25
Rataan Skor	2,67	2,00	1,67	2,67	2,25

Keterangan: *interval skor: 1,00-1,75=sangat tidak penting; 1,76-2,50=tidak penting; 2,51-3,25=penting; 3,26-4,00=sangat penting

Tabel 3 menginformasikan bahwa Koran Kampus menilai berita pertanian penting untuk dimuat apabila dilihat dari segi penempatan berita. Berita pertanian di setiap edisi dinilai tidak penting jika dilihat dari indikator frekuensi rubrik dan proporsi berita. Setiap indikator menunjukkan bahwa Koran Kampus IPB tidak memprioritaskan berita pertanian dalam penerbitannya. Dari frekuensi rubrik, berita pertanian dianggap tidak penting karena tidak pernah ada rubrik khusus berjudul pertanian di setiap edisi Koran Kampus IPB. Proporsi berita pertanian yang dimuat juga hanya mencapai satu hingga dua halaman di setiap edisinya. Berdasarkan indikator jumlah berita dan proporsi berita, pihak Koran Kampus IPB menilai berita pertanian sangat tidak penting. Dengan demikian, berita pertanian dinilai tidak penting oleh pihak Koran Kampus IPB.

5. Agenda Publik

Pengukur agenda publik menggunakan sampel mahasiswa dari program studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat 2009 dan mahasiswa dari program studi Agronomi dan Hortikultura 2008. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random*

sampling. Mahasiswa yang dijadikan sebagai responden penelitian ini sebanyak 38 orang, yaitu 19 mahasiswa SKPM 2009 dan 19 mahasiswa AGH 2008. Artinya, dalam penelitian ini terdapat dua populasi sampling dan dua kerangka sampling

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Responden untuk Penelitian *Agenda Setting* Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Tahun 2011

No.	Program Studi	Populasi (orang)	Responden (orang)
1	SKPM 2009	32	19
2	AGH 2008	42	19
Total		74	38

Agenda publik diukur berdasarkan kepentingan berita, peringkat berita, dan pilihan berita (Sulistiawan, 2005) dan (Wimmer dan Dominick, 2003). Berdasarkan tiga indikator tersebut, agenda publik mahasiswa IPB untuk berita pertanian di Koran Kampus IPB dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat tidak penting, tidak penting, penting, dan sangat penting (Tabel 5).

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Agenda Publik terhadap Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

No	Agenda Publik	Jumlah (orang/persen)		Jumlah (orang/persen)
		SKPM 2009	AGH 2008	
1	Sangat Tidak Penting	2 (10,53)	1 (5,26)	3 (7,89)
2	Tidak Penting	2 (10,53)	2 (10,53)	4 (10,53)
3	Penting	7 (36,84)	11 (57,89)	18 (47,37)
4	Sangat Penting	8 (42,10)	5 (26,32)	13 (34,21)
Total		19 (100,00)	19 (100,00)	38 (100,00)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa publik cenderung menilai berita pertanian adalah penting, dimana 47,37 persen responden menilai berita pertanian di Koran Kampus IPB penting dan 34,21 persen responden menilai sangat penting. Sementara itu, terdapat 10,53 persen responden yang menilai berita pertanian tidak penting, sedangkan 7,89 persen lagi menilai berita pertanian sangat tidak penting. Meskipun demikian, berita pertanian di Koran Kampus IPB dinilai penting oleh publik.

Dalam pengukuran agenda publik ini, responden memberikan penilaian dari beberapa indikator indikator yaitu: tingkat kepentingan berita, peringkat berita, dan

pilihan berita. Dari masing-masing indikator, diketahui hal-hal yang membuat publik menilai penting suatu berita pertanian. Survei khalayak mendata penilaian publik melalui instrumen berupa kuesioner yang menyajikan sejumlah pertanyaan untuk mengetahui agenda publik. Bagian agenda khalayak pada kuesioner dikhususkan untuk mengetahui: (1) bagaimana penilaian publik terhadap berita pertanian mengenai seberapa pentingnya berita, (2) bagaimana publik mengurutkan peringkat berita, dan (3) sejauh mana publik menilai berita pertanian lebih penting saat diberikan dua pilihan berita. Jawaban responden dari ketiga pertanyaan tersebut dijadikan agenda publik terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB. Dari perhitungan rata-rata skor, didapatkan data untuk masing-masing indikator agenda publik (Tabel 6).

Tabel 6. Skor Agenda Publik Mahasiswa IPB terhadap Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

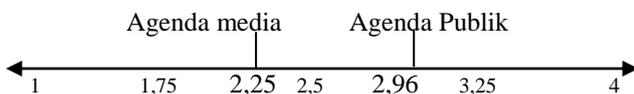
No	Indikator Pengukuran	Skor Publik Edisi ke-				Rataan Skor*
		38	39	40	41	
1	Tingkat Kepentingan Berita	3,18	3,08	2,82	3,08	3,04
2	Peringkat Berita	2,87	3,03	3,03	2,68	2,90
3	Pilihan Berita	3,13	2,68	3,05	2,87	2,93
Total		3,06	2,93	2,97	2,88	2,96

Keterangan: *Interval skor: 1,00-1,75=sangat tidak penting; 1,75-2,50=tidak penting; 2,51-3,25=penting; 3,26-4,00=sangat penting

Publik menilai penting berita pertanian di Koran Kampus IPB, hal tersebut ditunjukkan oleh data rata-rata skor yang mencapai 2,96 seperti yang disajikan pada Tabel 6. Data-data tersebut menginformasikan bahwa apabila diperingkat dari satu hingga delapan maka berita pertanian diberikan peringkat tiga atau empat oleh publik. Selain itu, apabila dilakukan lima kali percobaan membandingkan maka berita pertanian dipilih sebanyak tiga kali oleh publik. Hal ini menunjukkan bahwa agenda publik berada di kategori penting. Dengan kata lain, metode pengukuran kepentingan berita, peringkat berita, dan pilihan berita menentukan agenda publik dimana variasi pengukuran tersebut sebagai bukti kekonsistenan publik dalam menilai penting atau tidaknya suatu berita. Hal ini memperkuat pernyataan McQuail dan Wimdahl (1995), Severin dan Tankard (1992) bahwa agenda publik merupakan tingkat perbedaan penonjolan suatu berita menurut opini publik dan pengetahuan mereka, yang terdiri dari *familiarity* (keakraban), *personal salience* (penonjolan pribadi), dan *favorability* (kesenangan).

6. Agenda Setting

Agenda media menunjukkan Koran Kampus IPB menilai berita pertanian tidak penting untuk dimuat di Koran Kampus IPB. Analisis isi berdasarkan indikator rubrik, judul berita, proporsi, dan penempatan berita secara umum menunjukkan skor 2,25 (interval 1-4). Artinya, apabila dinilai menurut kategori sangat tidak penting, tidak penting, penting, atau sangat penting, maka agenda media masuk ke dalam kategori tidak penting. Berbeda dengan pihak media, publik menilai berita pertanian penting dimana skor publik 2,96 dari responden (interval 1-4). Publik secara konsisten menilai berita pertanian penting dari indikator tingkat kepentingan berita, peringkat berita, dan pilihan berita. Dengan demikian, berita pertanian di Koran Kampus IPB tidak memiliki kesesuaian agenda (Gambar 2).



Gambar 2. Kesesuaian *Agenda Setting* Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

Gambar 2 menunjukkan bahwa agenda media tidak sama dengan agenda publik. Penelitian ini belum berhasil menguji konsep *agenda setting* yang menyatakan bahwa media selalu mempengaruhi publik untuk berpikir tentang suatu isu. Hal ini disebabkan oleh Koran Kampus IPB bukanlah media yang mempunyai pengaruh kuat sebagaimana asumsi yang diberikan oleh konsep *agenda setting*. Oleh karena itu, mahasiswa tidak terpengaruh oleh pemberitaan tersebut. Hubungan agenda media dan agenda publik dapat dilihat dari hasil uji korelasi *rank* Spearman (Tabel 7).

Tabel 7. Uji Korelasi *Rank* Spearman untuk Hubungan Agenda Media dan Agenda Publik terhadap Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41

Agenda Media	Agenda Publik (r_s)		
	Tingkat Kepentingan Berita	Peringkat Berita	Pilihan Berita
Frekuensi Rubrik	1,000	1,000	1,000
Proporsi Berita	0,707	-0,943*	0,447
Penempatan Berita	0,833	-0,889*	0,211

Keterangan: *berhubungan nyata pada $p < 0,05$
 r_s = koefisien *rank* Spearman

Tabel 20 menginformasikan bahwa terdapat hubungan nyata ($p < 0,05$) negatif antara proporsi dan penempatan berita dengan peringkat berita. Artinya, proporsi dan penempatan berita yang disajikan media berhubungan nyata negatif dengan peringkat berita pada agenda publik. Dalam hal ini, proporsi berita pertanian termasuk kategori tidak penting, sedangkan hasil peringkat berita adalah penting. Begitu pula dengan penempatan berita, Koran Kampus IPB meletakkan berita pertanian di halaman berapapun publik tetap menilai berita pertanian penting saat memeringkatkan berita. Uraian di atas menyiratkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan nyata antara agenda media dan agenda publik mahasiswa IPB terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB,” diterima untuk proporsi dan penempatan berita dengan peringkat berita.

7. Perbedaan Agenda Publik

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan agenda publik bagi mahasiswa SKPM 2009 dengan mahasiswa AGH 2008. Secara rasional, hipotesis penelitian disebabkan oleh perbedaan latar belakang akademis mahasiswa dari masing-masing program studi, dimana mahasiswa AGH 2008 lebih dekat dengan bidang pertanian daripada mahasiswa SKPM 2009 (Tabel 8).

Tabel 8. Skor Agenda Publik terhadap Berita Pertanian di Koran Kampus IPB Edisi 38, 39, 40, 41 menurut Program Studi di IPB Tahun 2011

No	Program Studi	Skor Rataan*
1	SKPM 2009	2,9385
2	AGH 2008	2,9780
Total		2,9583

Keterangan: *Interval skor: 1,00-1,75= sangat tidak penting; 1,76-2,50= tidak penting; 2,51-3,25= penting; 3,26-4,00= sangat penting

Data Tabel 8 menginformasikan bahwa baik mahasiswa SKPM 2009 maupun mahasiswa AGH 2008 sama-sama menilai berita pertanian di Koran Kampus IPB adalah penting. Hal ini dikarenakan perolehan skor rata-ran responden dari mahasiswa SKPM 2009 (2,9385) dan mahasiswa AGH 2008 (2,9780) berada pada interval skor yang sama, yakni interval 2,51-3,25.

Pengujian hipotesis kedua penelitian ini dilakukan dengan perhitungan uji beda T^2 Hotelling, agar diketahui ada atau tidaknya perbedaan nyata antara agenda publik kedua program studi terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB (Tabel 9).

Tabel 29. Uji Beda T^2 Hotelling terhadap Perbedaan Mahasiswa SKPM 2009 dan mahasiswa AGH 2008 dalam Pembentukan Agenda Publik

No	Agenda Publik	Rataan Skor		Koef T^2 Hotelling
		SKPM 2009	AGH 2008	
1	Kepentingan Berita	3,0263	3,0526	0,12998 ^{ta}
2	Peringkat Berita	2,8947	2,9078	0,03125*
3	Pilihan Berita	2,8947	2,9736	2,8928 ^{ta}
Total		2,938	2,978	0,10782^{ta}

Keterangan: ^{ta}tidak berbeda nyata;

*berbeda nyata pada $p < 0,05$

Hasil perhitungan Koefisien T^2 Hotelling menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara agenda publik mahasiswa SKPM 2009 dan AGH 2008 terhadap berita pertanian di Koran Kampus. Hal ini dikarenakan koefisien T^2 Hotelling ($p > 0,05$), artinya $H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$ diterima dan $H_2: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ ditolak. Berdasarkan Tabel 29, skor rataan mahasiswa SKPM 2009 untuk masing-masing indikator agenda publik adalah 3,026316, 2,894737, dan 2,894737. Sementara itu, skor rataan mahasiswa AGH 2008 untuk masing-masing indikator agenda publik adalah 3,052632, 2,907895, dan 2,973684. Artinya, dari pengukuran tiga indikator agenda publik diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua program studi untuk agenda publik.

Berdasarkan skor rataan dan uji beda T^2 Hotelling diinformasikan bahwa mahasiswa dari masing-masing program studi tidak memberikan agenda publik yang berbeda, artinya agenda publik mahasiswa AGH 2008 tidak berbeda nyata dengan agenda publik mahasiswa SKPM 2009 terhadap berita pertanian di Koran Kampus IPB. Penelitian ini belum berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara agenda publik bagi khalayak (mahasiswa) yang memiliki perbedaan program studi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat obyektivitas responden dalam memberikan penilaian tersebut. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan nyata agenda publik mahasiswa program studi SKPM 2009 dengan mahasiswa program studi AGH 2008 terhadap berita pertanian,” ditolak.

8. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan keefektifan pemberitaan di Koran Kampus IPB, khususnya berita pertanian. Untuk meninjau keberhasilan dan keefektifan tersebut, digunakanlah

konsep *agenda setting*. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa simpulan, antara lain:

1. Koran Kampus IPB menilai berita pertanian tidak penting (skor 2,25) jika diukur dari indikator frekuensi rubrik, proporsi berita, dan penempatan berita.
2. Mahasiswa IPB menilai berita pertanian penting (skor 2,96) jika diukur dari indikator tingkat kepentingan berita, peringkat berita, dan pilihan berita.
3. Berita pertanian di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41 tidak mempunyai kesesuaian agenda. Agenda media dengan agenda publik tidak berhubungan nyata sehingga H_1 ditolak karena $p > 0,05$. Koran Kampus IPB tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap publik mahasiswa IPB.
4. Mahasiswa dari kedua program studi menilai berita pertanian di Koran Kampus IPB adalah penting dengan skor 2,94 dan 2,98 (interval 1-4). Agenda publik Mahasiswa SKPM 2009 dan mahasiswa AGH 2008 tidak berbeda nyata menurut uji beda T^2 Hotelling = 0,10782. Artinya, H_2 ditolak karena $p > 0,05$.

9. Saran

Kesimpulan penelitian ini membuat peneliti perlu memberikan saran yang sangat penting dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Pihak Koran Kampus IPB perlu membuat rubrik khusus untuk berita pertanian, menambah jumlah berita pertanian di setiap edisi, dan meningkatkan proporsi berita pertanian tersebut. Hal ini sangat penting karena berita pertanian hanya 1,81 persen dari keseluruhan berita di Koran Kampus IPB edisi 38, 39, 40, dan edisi 41.
2. Mahasiswa IPB sebaiknya terus mencari informasi pertanian di media cetak atau elektronik lainnya. Hal ini penting untuk mendukung keingintahuan mahasiswa yang besar terhadap informasi pertanian namun belum dipenuhi oleh Koran Kampus IPB.
3. Kaum akademisi perlu mengembangkan penelitian ini untuk menguji konsep *agenda setting* pada media cetak regional atau nasional. Penelitian ini menunjukkan perlunya pihak akademisi dalam memilih media cetak yang pengaruhnya sangat kuat terhadap publik.
4. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian ini dengan cara menggunakan mahasiswa dari program studi lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nyata program studi terhadap agenda publik menurut statistik inferensial (misalnya: uji beda T^2 Hotelling). Selain itu, dikarenakan konsep *agenda setting* tidak mengukur sikap pembaca setelah membaca berita pertanian,

maka analisis berita pertanian Koran Kampus IPB dapat menggunakan konsep *uses and gratification*, efek media, atau yang lainnya.

10. Daftar Pustaka

- Bittner, John R. 1996. *Mass Communication (6th edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cragen, John F, dan Donald C. Shield. 2002. *Understanding Communication Theory*. Boston: Allyn and Bacon.
- Descartes. 2004. Fungsi *Agenda setting* Koran Tempo dan Metro TV mengenai isu politik (Kasus anggota Sekretariat Pusat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Jakarta Selatan). [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hofmann, Ruedi. 1999. *Dasar-Dasar Apresiasi Program Televisi: Menjadikan Televisi Budaya Rakyat*. Jakarta: Gramedia.
- Johnson, R.A dan D.W Wichern. 2002. *Applied Multivariate Statistical Analysis. (5th edition)*. New Jersey: Prentice-Hall Inc, International.
- Kerlinger, F.N. 2006. *Foundation of Behavioral Research (3rd edition)*. Landung R Simatupang, penerjemah. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koran Kampus IPB. 2011. *Standar Operasional Prosedur UKM*. [dokumen organisasi]. Bogor.
- Koran Kampus IPB. 2011. *Profil UKM*. [dokumen organisasi]. Bogor.
- McQuail, Dennis dan Seven Wimdahl. 1995. *Communication Models for The Study of Mass Communication*. London dan New York: Longman.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [P2NB] Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. 1996. Peranan media massa lokal bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah Sumatera Barat. Padang: Depdikbud.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rousydiy, T.A Lathief. 1985. *Dasar-Dasar Rhetorica: Komunikasi dan Informasi*. Jakarta: Farma 'Rimbow' Medan.
- Severin, Werner J dan James W Tankard. 1992. *Communication Theories, Origins, Methods, Uses in The Mass Media (3rd edition)*. London: Longman.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2007. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sulistiawan, Dwi. 2005. Fungsi *Agenda Setting* Banyumas Televisi Mengenai Berita Pertanian dan Peternakan (Kasus Kelompok Peternak Sawadyambo, Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas). [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication (4th edition)*. Virginia: Random House.
- West, Richard dan Turner Lynn H. 2008. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application (3rd edition)*. Maria Natalia Damayanti Maer, penerjemah. *Pengantar Teori Komunikasi Massa: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wimmer, Roger D, dan J.R. Dominick. 2003. *Mass Media Research An Introduction (7th edition)*. United States: Wadsworth Publishing Company.
- Winarso, Heru P. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wonohito, M. 1977. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pers Departemen Penerangan RI.

